

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi membawa perubahan terhadap kultur manusia dari berbagai bidang, salah satunya adalah bidang komunikasi massa, yang mana nyaris semua sudah beralih menggunakan media digital, mulai dari surat kabar, radio maupun televisi. Dengan ketersediaan kemajuan teknologi mendapatkan kemudahan dalam mengakses segala kebutuhan informasi, sehingga masyarakat cenderung memiliki sifat ketergantungan terhadap media. Hingga kini masyarakat lebih mudah dalam mendapatkan sumber informasi bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan hanya melalui *smartphone* mereka sendiri. Jadi komunikasi massa bukanlah komunikasi dengan (kerumunan), akan tetapi komunikasi massa merupakan pesan yang disampaikan menggunakan media massa pada sejumlah orang besar. Media yang dimaksud seperti pers, radio film dan lain sebagainya.

Menurut (Ardianto, 2012) komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Sedangkan komunikasi merupakan *“Who says what in which channel to whom with what effect”* proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu atau media tertentu yang dapat menimbulkan berbagai makna. Komunikasi menjadi sesuatu yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena komunikasi sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional. Setiap orang pasti memerlukan komunikasi terlepas apakah komunikasi tersebut berjalan dengan baik atau tidak, komunikasi yang baik akan menghasilkan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Dapat dikatakan bahwa peradaban kehidupan manusia mengalami perubahan secara cepat dan instan karena dipengaruhi oleh perkembangan media yang begitu cepat. Kehadiran media online merupakan salah bentuk perubahan digital yang sangat cepat khususnya dalam bidang penyampaian informasi yang mempengaruhi terhadap perkembangan media itu sendiri. Media online memiliki peranan yang sangat penting

dalam mempengaruhi khalayak. Bagaimana media dapat membingkai berbagai isu kemudian dibagikan kepada masyarakat serta dipahami bagaimana semestinya dari media tersebut. (As, 2014)

Beberapa media justru ada yang cenderung membingkai sesuai realitas kebutuhannya saja, sedangkan untuk beberapa hal yang tidak penting akan di kesampingkan dengan hanya menampilkan pemberitaan tertentu. Maka banyak masyarakat beranggapan bahwa ada beberapa media jika ada berita yang sama akan diberikan secara berbeda sesuai dengan sudut pandang media masing-masing. Setiap media pemberitaan selalu memiliki sudut pandang tersendiri dalam pembuatan berita ada yang menganggap sebuah sudut pandang berita itu tidak penting, akan tetapi menurut media lain beranggapan bahwa sudut pandang dalam penulisan sebuah berita itu sangat penting. Karena setiap sudut pandang yang berbeda dalam media berita digunakan sebagai ciri khas pembeda dari setiap media berita lainnya. (Aini & Setiawan, 2021)

Perkembangan media massa di Indonesia mengalami transformasi secara signifikan dari tahun 2020-2025 yang mana itu semua dipengaruhi oleh percepatan digitalisasi media, pergeseran pola konsumsi berita masyarakat dari media cetak menjadi media online. Peningkatan penetrasi internet yang berkelanjutan diperkirakan mencapai lebih dari 200 juta pengguna di awal tahun 2025 mendorong perluasan audiens media massa dan memperbesar fungsi platform digital sebagai wadah utama penyebaran berita serta pandangan masyarakat. Masalah ini juga dicirikan oleh masalah kredibilitas yang muncul akibat penyebaran informasi salah dan disinformasi, khususnya pada periode selama pandemi berlangsung dan setelah pandemi COVID-19, sehingga memaksa media konvensional untuk meningkatkan sistem verifikasi dan membangun kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di bidang literasi media. (Putra, 2019)

Media massa mempunyai peranan yang sangat penting dalam tugas dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat saat ini, karena tugas media untuk menyebarkan segala informasi yang didapatkan. Selain menjadi wadah penyebaran informasi media juga

menampilkan sebuah berita fakta dan mencerminkan realitas yang sedang terjadi. Kebanyakan media massa menggunakan teknik framing dalam pembuatan berita, baik melalui media cetak, maupun media online semua. Framing digunakan untuk mengetahui bahwa media berita tersebut bersifat subjektif dan relatif. Seharusnya media pemberitaan itu bersifat netral dengan menampilkan fakta yang sebenarnya sedang terjadi dan tidak menggunakan opini pribadi. (Perdana et al., 2022)

Hakikatnya framing merupakan metode yang digunakan untuk menentukan penulisan sebuah berita menurut sudut pandang seorang wartawan. Istilah framing pertama kali dikenalkan oleh Goffman melalui bukunya yang berjudul "*An Essay on the Organization of Experience*" Goffman memaknai bahwa framing sebagai perilaku yang menggiring individu untuk membaca sebuah realita. (Rachman, 2025). Media dapat menampilkan sebuah berita yang sama namun memiliki sudut pandang yang berbeda. Beberapa bagian peristiwa tercantumkan didalam berita, namun ada beberapa yang tidak ditampilkan dalam berita. Proses framing biasanya dilakukan dengan 2 tahapan yang pertama yaitu pemilihan sebuah fakta yang terjadi dan tahapan yang kedua yaitu menulis sebuah berita yang didapatkan dari fakta tersebut. proses ini mengacu pada fakta yang didapatkan kemudian menghasilkan sebuah kata-kata yang menggabungkan sebuah kebenaran untuk membuat audience berasumsi terhadap berita tersebut.

Sebuah peristiwa yang menggunakan teknik framing dalam pembuatan berita ialah sebuah isu. Isu tersebut dapat berupa pendapat, masalah fakta, evaluasi maupun kebijakan yang signifikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Kemudian isu dapat diartikan sebagai hasil dari suatu permasalahan atau topik kontroversial yang sering terjadi kepada seseorang ataupun golongan tertentu yang dapat mempengaruhi terhadap persepsi seseorang. Model framing yang sudah dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada tahun (1993) menguatkan kita memahami bahwa teknik model framing tersebut memiliki empat elemen struktur pemberitaan yang sering digunakan yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Melalui mekanisme teknik tersebut media lebih memudahkan dalam mengambil sebuah isu permasalahan

dengan menekankan pada aspek tertentu, sehingga dapat membentuk sebuah berita kemudian publik bisa memaknai suatu peristiwa atau kebijakan.

Pertama kali keluar pemberitaan seputar ijazah palsu Presiden Joko Widodo di media massa sekitar tahun 2022 dengan gugatan hukum yang dilakukan oleh Bambang Trimulyono di pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 3 Oktober 2022. Adapun isi dari gugatan tersebut yaitu mempertanyakan ijazah jenjang pendidikan menengah keatas hingga pendidikan tinggi yang digunakan Jokowi untuk mencalonkan Presiden pada pemilu tahun 2019. Sebetulnya akar berita tersebut sudah sering muncul lebih awal dan sering kali tenggelam. Namun, salah satu puncaknya dari kasus tersebut yaitu pada bulan Maret 2025 ketika Rismon Hasiholan, Roy Suryo dan Syukri Faidoli meminta bertemu secara langsung dengan pihak kampus yang bertujuan untuk meminta bukti ijazah palsu dari Joko Widodo. Adapun alasan mereka meminta bukti ijazah asli karena Rismon menilai penggunaan font *Times New Roman* dalam dokumen skripsi dan ijazah dari Jokowi saat itu belum ada di era 1985 hingga 1990-an serta sistem penomoran ijazah yang ketika itu sangat berbeda dengan fakultas lainnya. (Karmizi & Gustia, 2025)

Permasalahan tersebut berkembang di publik sangat cepat melalui media online yang selalu memiliki karakteristik seperti mudah diakses dan dapat menjangkau audience secara luas. Di era digital, isu yang selalu melibatkan personalitas maupun legitimasi seorang pemimpin kerap dengan cepat menyebar dan berkembang di rana media massa. Meskipun pemerintah telah membantah terkait isu tersebut, akan tetapi media memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarluaskan suatu berita demi menentukan bagaimana isu politik dapat diinterpretasikan oleh masyarakat. Isu tersebut bukan hanya persoalan terkait lembaran kertas saja, akan tetapi menyangkut kredibilitas, legitimasi dan integritas seorang kepala negara di mata publik.

Pemberitaan terkait isu ijazah palsu Joko Widodo menekankan bahwa media memiliki kewenangan penuh untuk mempublikasikan sebuah naskah berita yang sudah digarap sesuai kebutuhan dari media tersebut. Menurut Walter Lippman dalam Shidiq, media memiliki fungsi dalam pembentukan makna dan pandangan terhadap media

massa dapat membentuk gambaran realitas yang memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat (Shidik, 2025). Dengan demikian analisis framing menjadi bagian yang terpenting untuk mengkaji bagaimana pemberitaan terkait sosial-politik dibentuk dan diarahkan berupa teks berita. Dari berbagai media massa yang ada, Kompas.com dan Tempo.co menjadi salah satu contoh media yang memiliki nilai reputasi tinggi dalam jurnalisme Indonesia serta kerap diakui mewakili perspektif yang berbeda. Kompas.com merupakan salah satu pelopor media online di Indonesia yang sudah aktif sejak tahun 1995 dengan nama awal Kompas Online (KOL). Situs ini memberikan sumber berita secara lengkap dan terpercaya dari berbagai macam berita seperti, Ekonomi, politik, sosial-budaya, nasional maupun internasional.

Selain Kompas.com yang memberitakan terkait ijazah palsu Joko Widodo yaitu majalah Tempo.co. Majalah Tempo awal mulanya berdiri sejak tahun 1971 dengan diawali pertemuan musyawarah antara enam wartawan yang membahas seputar kesepakatan terbentuknya majalah tempo yang dimodali oleh Yayasan Jaya Raya. Nama Tempo dipilih, karena dianggap mudah diucapkan, singkat dan terdengar netral dimata media publik tanpa afiliasi dari kelompok tertentu. Seiring berkembangnya waktu, majalah Tempo mengalami dinamika yang cukup berat yaitu berupa pembatasan atau pelarangan tayang terhadap media massa karena dianggap terlalu tajam mengkritik orde baru. Itu semua terjadi pada tahun 1982 dan 1984. Menurut dari hasil sejarah Tempo menunjukan kesinambungan dalam membangun realitas politik melalui pilihan redaksional, nilai jurnalistik dan pemilihan kata-kata yang digunakan.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara dalam seputar analisis framing. Sehingga peneliti mengetahui bagaimana teknik framing pemberitaan sebuah peristiwa terkhusus dalam hal ini kasus kepalsuan ijazah Joko Widodo. Media online yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu Kompas.com dan Tempo.co, media tersebut dipilih karena termasuk media yang ternama di Indonesia dan media banyak diminati oleh masyarakat sebab menyediakan sumber informasi secara lengkap dan akurat. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik framing media online Kompas.com dan Tempo.co

dalam pemberitaan peristiwa seputar ijazah palsu Joko Widodo yang sempat menjadi perbincangan publik dan menimbulkan berbagai kontroversi dari beragam media.

Terkait analisis framing terhadap pemberitaan sesuatu peristiwa sudah banyak yang melakukan penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang menggunakan teknik framing dalam pemberitaan media online yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dede Sofiansyah (Progran Studi Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur) dengan judul “ Analisis Persepsi Masyarakat Nasional terhadap Pemberitaan Gaduh Ijazah Palsu Jokowi Fitnah atau Fakta (Studi pada Media Online CNN Indonesia di Platform Youtube)” Penelitian ini mendiskripsikan tentang menganalisis persepsi masyarakat terhadap isu kontroversial terkait “Gaduh ijazah palsu Joko Widodo” melalui media online CNN Indonesia dan ditayangkan melalui Youtube. Penelitian tersebut menggunakan metode framing model Zhangdong Pan Dan Gerald Kosicki yang mana penelitian ini memfokuskan bagaimana media CNN Indonesia menyusun berita dan menayangkan melalui paltform Youtube guna mempengaruhi masyarakat dalam memahami dan merespon sebuah informasi.(Sofiansyah, 2025)

Meskipun memiliki persamaan terkait penggunaan model framing Zhangdong Pan Dan Gerald Kosicki. Namun, dari sudut pandang perspektif media belum ada yang menganalisis terkait pembingkaihan isu tersebut. Riset ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana teknik pembingkaihan terhadap media online Kompas.com dan Tempo.co terkait kasus pemberitaan ijazah palsu Joko Widodo. Dede Sofiansyah memilih media CNN Indonesia dan platfrom Youtube untuk dijadi studi analisis perspektif masyarakat seputar gaduh ijazah palsu Jokowi, sedangkan peneliti menggunakan media Kompas.com dan Tempo.co karena kedua media tersebut memiliki reputasi yang kuat dalam bidang jurnalisme Indonesia dan sering dianggap mewakili perspektif berbeda.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pembingkaihan pemberitaan seputar kepalsuan ijzah Joko Widodo dengan memilih studi kasus dari media Kompas.com dan Tempo.co. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Framing Model Zhangdong Pan Dan

Gerald Kosicki Pada Pemberitaan Ijazah Palsu Joko Widodo (Studi Kasus Media Kompas.com dan Tempo.co)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana pembingkai media online Kompas.com dan Tempo.co terkait pemberitaan kasus ijazah palsu Joko Widodo?”

## **1.3 Tujuan**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diambil dalam tema ini, maka peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu “untuk mendeskripsikan bagaimana teknik pembingkai terhadap media online Kompas.com dan Tempo.co terkait kasus pemberitaan ijazah palsu Joko Widodo.”

## **1.4 Manfaat**

### **1.1.4 Manfaat Teoritis**

1. Berkaitan dengan bidang studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan penelitian selanjutnya didalam bidang Ilmu Komunikasi, terkhusus untuk yang membahas seputar framing berita terhadap media online.
2. Adapun untuk pihak lain, penelitian ini semoga bisa memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan dibidang Ilmu Komunikasi, terutama untuk mahasiswa dapat menjadikan referensi penelitian selanjutnya.

### **1.1.5 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini untuk bisa mengetahui bagaimana proses pembingkai suatu peristiwa di media online, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan gambaran suatu peristiwa sosial yang dibentu oleh media online.